

Pelatihan Desain LKPD dalam Pembelajaran Matematika Terintegrasi Karakter Positif Bagi Guru-Guru Sekolah Menengah/Madrasah di Pekanbaru

Sari Herlina¹, Zetriuslita², Suripah³, Endang Istikomah⁴, Fitriana Yolanda⁵, Sri Rezeki⁶, Sindi Amelia⁷, Indah Widiati⁸

Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

sariherlina99@edu.uir.ac.id, zetriuslita@edu.uir.ac.id, rifah@edu.uir.ac.id, endangistikomah@edu.uir.ac.id, fitrianyolanda@edu.uir.ac.id, sri_rezeki@edu.uir.ac.id, sindiamelia88@edu.uir.ac.id, indahwidiati@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Bagi seorang guru, menciptakan pendidikan karakter pada pembelajaran matematika adalah hal yang esensial. Sehingga, perludiadakan kegiatan kegiatan akademik seperti bimbingan teknis bagi guru-guru SMP/MTS dalam mendesain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang Terintegrasi Nilai-nilai Karakter Positif pada Pembelajaran. Kegiatan ilmiah ini dikemas dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dari aplikasi Zoom dan melalui YouTube Pendidikan Matematika FKIP UIR pada hari Kamis, 3 Desember 2020. Metode dalam pengabdian ini yaitu penyampaian materi tentang cara mendesain LKPD, tanya jawab dan diskusi. Dalam hal ini pemateri membahas hal utama yang harus diperhatikan sebelum membuat LKPD yaitu tujuan dari pendidikan itu sendiri yang memuat muatan karakter didalam mendesain LKPD tersebut. Dengan kegiatan pengabdian ini maka guru-guru dapat mendesain dan membuat LKPD yang dikaitkan dengan pendidikan karakter positif yang diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa.

Kata Kunci : LKPD, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Sebagai kelanjutan dari tujuan pendidikan dasar, pendidikan menengah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, akhlakul karimah,serta skill, kemandirian untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Atas dasar itulah, keseimbangan peserta didik dalam mencapai kompetensi menjadi sebuah keharusan. Menurut (Nugraha, 2017) "tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual". Maka dari itu, nilai dan kebaikan menjadi komponen yang saling melengkapi dalam pendidikan.

ABSTRACT

Creating character building in mathematics learning is essential for mathematics teachers. Technical guidance is provided through the community. Thus, it is necessary to hold academic activities such as technical guidance for Secondary School mathematics teachers in designing Student Worksheets (SW) that are integrated with positive character values in learning. This academic activity was packaged in community service which was carried out through Zoom Meeting and Mathematics Education Departement, FKIP-UIR Live YouTube apps on Thursday, December 3, 2020. The method in this service activity was the delivery of material on how to design SW, question and answer and also discussion. In this case, the speaker discussed the main things that must be considered before making SW, namely the purpose of education itself which contains the character content in designing the LKPD. With this service activity, the mathematics teachers can design and create SW based on character building which is expected to be able to develop students' good character.

Keyword : Character Building, Student Worksheets,

Di Indonesia, pendidikan masih mengutamakan kemampuan kognitif siswa, padahal aspek afektif perlu dibangun, seperti moral dan karakter peserta didik. Meskipun dalam teorinya peserta didik harus ditanamkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, namun hasilnya belum maksimal. Hamzah (2012) mengungkapkan bahwa dalam tataran praktek, porsi kognitif, afektif dan tindakan belum mendapatkan porsi yang ideal, kadangkala tanpa disadari tidak muncul dalam penilaian yang dilakukan.

Pendidikan yang berorientasi secara parsial pada saat ini kurang relevan untuk dikembangkan. Sebagaimana ditegaskan dalam kurikulum 2013, bahwa pembelajaran yang dirancang berorientasi pada empat pilar pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh UNESCO (1963) yakni: “belajar untuk tahu (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi lebih baik (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*)”. Selanjutnya menurut Tim Penyusun (2010) diperlukan tambahan pilar terakhir yaitu “belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (*learning to believe in God*)”.

Keadaan di atas pantas untuk direnungkan oleh kita semua. Menurut Lickona (1992) terdapat sepuluh ciri-ciri peradaban yang harus diperhatikan, yaitu: “(1) adanya peningkatan tindak kekerasan pada remaja, (2) penggunaan tutur kata yang kurang baik, (3) pengaruh teman sebaya yang dominan dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya penggunaan Narkotika, (5) kurang jelasnya tuntunan moral dan etika (6) etos kerja yang semakin menurun, (7) semakin kurangnya rasa hormat pada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan warga negara, (9) ketidakjujuran yang semakin membudaya, dan (10) timbulnya rasa curiga dan benci di antara sesama”.

Berdasarkan fakta yang di atas, perlu diperhatikan moral dan sikap siswa. Oleh karena itu, peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diluruskan kepada tujuan yang sejatinya dapat menjadikan orang yang mempunyai berkarakter positif dan berpegang pada nilai kebajikan. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai positif dalam diri setiap insan dalam suatu komunitas. Adapun luaran dari pendidikan karakter merupakan tumbuhnya nilai-nilai positif seseorang yang diterima oleh kelompoknya. Menurut Komara (2018) “ada sembilan pilar karakter yang penting untuk dikembangkan, yaitu: (1) Cinta kepada sang Khalik beserta alam seisinya (2) bertanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) memiliki kasih sayang, peduli, dan bekerjasama, (6) Percaya diri, kreatif, ulet, dan tidak mudah menyerah, (7) berkeadilan dan *leadership*, (8) baik dan tidak sombong, dan (9) toleran, cinta perdamaian dan persatuan”.

Lebih lanjut (Lickona, 1992) berpendapat bahwa karakter positif terdiri dari komponen pengetahuan moral, komponen olah rasa/hati dan tindakan moral. Pengetahuan moral terbagi atas enam, yaitu: “(1) kesadaran moral, (2) pengetahuan tentang nilai-nilai moral), (3) kemampuan mengambil keputusan, (4) pertimbangan moral, (6) mengenal pribadi”. Komponen olah rasa terbagi atas enam komponen, yaitu: “(1) kata hati, (2) harga diri, (3) empati (4) cinta kebajikan, (5) kemampuan mengendalikan diri sendiri, dan (6) rendah hati. Komponen tindakan moral terdiri dari tiga unsur penting, yaitu: (1) kompetensi (2) kemauan, dan (3) kebiasaan”.

Kemendiknas Republik Indonesia pada tahun 2010 telah mengeluarkan kebijakan terkait Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa. “Strategi terkait pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di setiap mata pelajaran. Selain itu, perlu digalakkan budaya sekolah yang sehat, integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan

ekstrakurikuler dan pembiasaan dalam kegiatan keseharian di rumah masing-masing”. Namun hasilnya, aplikasi pendidikan karakter tidak mengharuskan adanya kurikulum secara khusus. Pendidikan karakter dapat disisipkan melalui nilai-nilai positif pada setiap mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran matematika.

Menurut Mulyana (2004) secara prinsip “setiap proses pendidikan termasuk pembelajaran matematika semestinya tidak hanya mengedepankan nilai kognitif, namun afektif dan psikomotor juga perlu diperhatikan”. Dengan demikian akan tercapai keseimbangan antara pengetahuan, teknologi, dan moral dalam pembelajaran. Lebih dari itu, pembelajaran matematika yang dibarengi dengan pengembangan moral, nilai-nilai karakter positif dan etika dapat menumbuhkan potensi dalam diri siswa lebih dari sekedar pembelajaran secara konvensional. (Harlen, W., & Elstgeest, 1993) menegaskan bahwa “pembelajaran matematika yang terpadu dengan nilai karakter diyakini mampu mengubah belajar menjadi bermakna dan meningkatkan minat belajar peserta didik, bijak terhadap perkembangan teknologi, serta memiliki sikap ilmiah”.

Mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran matematika menjadi hal yang esensial untuk dilaksanakan, misalnya sikap tanggung jawab, bekerjasama, santun dalam menyampaikan pendapat, berbuat baik dengan sesama, dan lainnya. Oleh karena itu, sebagai upaya tindak lanjut perlu diadakan bimbingan teknis melalui kegiatan pengabdian dengan nama kegiatan “Bimbingan Teknis bagi Guru-guru SMP/MTS di Pekanbaru dalam mendesain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang Terintegrasi Nilai-nilai Karakter Positif pada Pembelajaran Matematika

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bagi guru-guru matematika di bawah Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) pembelajaran matematika di Pekanbaru dan diluar Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dari aplikasi *zoom* dan via *Live on Youtube* Pendidikan Matematika FKIP-UIR. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut: a) Membuat kerjasama dengan ketua MGMP SMP/MTS di Pekanbaru; b) Menginformasikan jadwal kegiatan ke ketua MGMP untuk diinfokan kepada guru-guru yang ada dibawah naungannya; c) Memberikan link Zoom atau Youtube ke guru-guru; d) Memberikan materi tentang Bimbingan Teknis bagi Guru-guru SMP/SMA di Pekanbaru dalam mendesain LKPD yang Terintegrasi Nilai-nilai Karakter Positif dalam Pembelajaran Matematika; e) Guru-guru melakukan latihan mandiri setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilanjutkan diskusi di WhatsApp Goup (WAG) atau Grup Telegram.

Setelah pelaksanaan kegiatan akan dilakukan evaluasi program. Bentuk evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut : a) Evaluasi program diberikan setelah selesai pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar mengetahui capaian materi yang telah disampaikan; b) Evaluasi Proses dilakukan dengan cara memberikan absensi bagi peserta melalui google form. Apabila kegiatan ini dihadiri lebih dari 75% dari guru-guru matematika di Pekanbaru maka kegiatan ini berhasil; c) Bentuk evaluasi hasil yang dilakukan adalah meninjau hasil kerja guru-guru matematika dalam membuat LKPD. Apabila guru-guru yang membuat LKPD ini lebih dari 75% dari peserta kegiatan berarti menunjukkan kegiatan ini berhasil dan guru-guru antusias dalam kegiatan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan lewat aplikasi *zoom* dan langsung *Youtube* Pendidikan Matematika FKIP-UIR. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 Desember 2020 yang dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan

selesai. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau kepada guru-guru SMP/SMA di Pekanbaru mengenai Bimbingan Teknis dalam mendesain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terintegrasi nilai-nilai karakter positif pada pembelajaran matematika.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan mempersiapkan seluruh keperluan kegiatan dimulai dari tahap persiapan proposal, pembuatan bahan kajian, penyebaran info dilaksanakannya pengabdian serta perlengkapan lainnya yang menunjang kegiatan pengabdian. Pada awal kegiatan dibuka oleh moderator yang memandu jalannya kegiatan oleh (Ca) Dr. Reni Wahyuni, M.Pd selaku moderator dan penyampaian materi kedua oleh Dr. Suripah, M.Pd dengan materi Mendesain LKPD Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah/ Madrasah Terintegrasi Nilai Karakter. Dr. Suripah, M.Pd menyampaikan bagaimana mendesai LKPD yang baik dan memuat nilai karakter didalamnya? Serta dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab antara pemateri dengan peserta.



Gambar 1. Moderato (Ca) Dr. Reni Wahyuni, M.Pd



Gambar 2. Pemateri Dr. Suripah, M.Pd

Sebelum mendesain sebuah perangkat pembelajran berupa LKPD hal-hal utama yang harus diperhatikan kembali yaitu tentang tujuan dari pendidikan itu sendiri seperti halnya pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk suatu tujuan tertentu, melainkan menjadikan siswa mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan. Kemudian untuk mengetahui maksud atau arti dari pendidikan karakter itu sendiri. Dengan menanamkan pendidikan

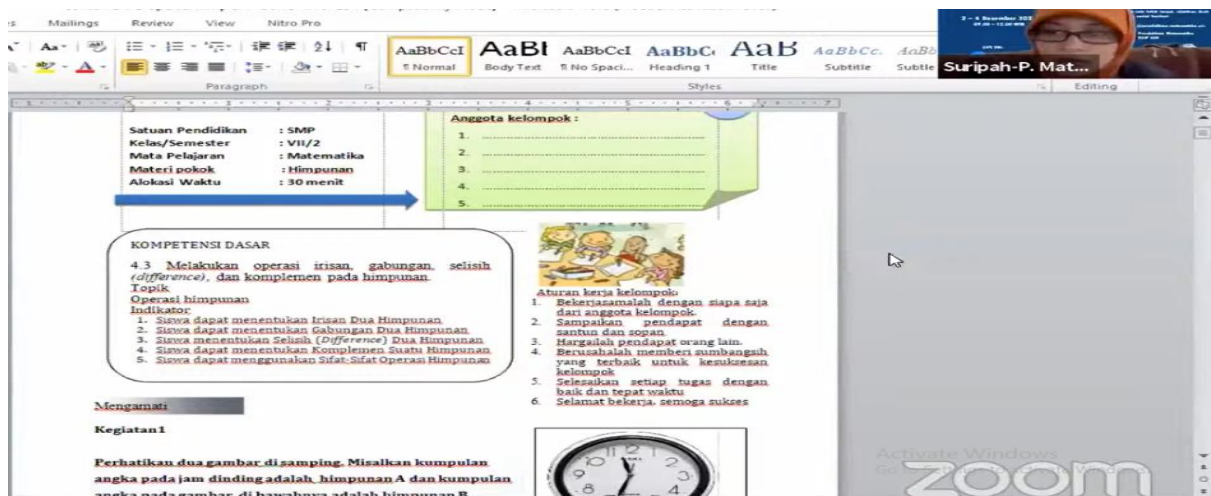
karakter secara berkelanjutan dapat menciptakan siswa-siswa yang mempunyai kepribadian yang bagus tidak hanya segi pengetahuan tetapi juga tindakan kesehariannya.

Mengapa perlu muatan karakter? Karena ada beberapa ciri-ciri peradaban yang harus diperhatikan antara lain seperti: adanya peningkatan tindak kekerasan pada remaja, penggunaan tutur kata yang kurang baik, pengaruh teman sebaya yang dominan dalam tindak kekerasan, meningkatnya pemakaian narkoba, kurang jelasnya tuntunan moral dan etika, etos kerja yang semakin menurun, semakin kurangnya rasa hormat pada orang tua dan guru, rasa tanggung jawab sebagai personal maupun warga negara yang kurang, ketidakjujuran yang semakin membudaya dan timbulnya rasa iri, dengki serta benci diantara sesama. Adanya pembelajaran jarak jauh jangan sampai melupakan nilai-nilai karakter positif yang mestinya dimiliki peserta didik melalui integrasi proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan juga sangat banyak diantaranya religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras dan lain sebagainya.

Dengan membuat LKPD yang terintegrasi nilai karakter positif sebagai bahan ajar yang dirancang sendiri oleh guru, ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi guru maupun siswa. Manfaat dari LKPD yaitu untuk mempermudah peran guru dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat lebih membantu memudahkan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Adapun komponen-komponen LKPD yaitu “judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar/ materi pokok, informasi pendukung, tugas/langkah kerja dan penilaian. Sedangkan untuk format dari LKPD adalah : 1) judul; 2) KD yang akan dicapai; 3) alokasi waktu; 4) alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas; 5) informasi singkat; 6) langkah kerja; 7) tugas yang harus diselesaikan dan ; 8) laporan yang harus dikerjakan”. Selain itu, manfaat bagi siswa, LKPD yang sudah dirancang terintegrasi nilai karakter positif menjadikan secara tidaklangsung nilai-nilai kebaikan tumbuh dalam diri mereka.

Didalam LKPD juga harus menggunakan pendekatan saintifik. Adapun langkah-langkah saintifik pada Kurikulum 2013 yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Prinsip mendesain LKPD yaitu mengacu pada standar isi kurikulum, silabus dan RPP, penggunaan model, metode dan pendekatan, serta mendesain sesuai dengan komponen. Letak atau munculnya nilai karakter pada LKPD adalah pada petunjuk kegiatan peserta didik dan uji kompetensi, contoh soal dan materi yang dapat digali nilai-nilai karakter positif, serta soal-soal pada uji kemampuan. Pendidikan karakter dibuat dalam bentuk kalimat motivasi. Oleh karena itu LKPD berbasis pendidikan karakter diharapkan mampu menanamkan karakter yang positif dalam diri siswa.

Setelah pemateri menjelaskan tentang cara mendesain LKPD, ibu Suripah juga memberikan contoh sederhana LKPD yang dapat digunakan oleh guru-guru seperti gambar yang ditampilkan dibawah ini :



Gambar 3. Contoh LKPD

Dalam LKPD yang dirancang guru harus meletakkan kata-kata positif, misalnya kerjakan bagian ini dalam kelompok, setiap individu harus bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya. Selain itu, pada bagian evaluasi guru harus menyampaikan jujur saat menjawab pertanyaan yang diberikan dan percaya diri dengan kemampuan diri sendiri.

Setelah selesai menyampaikan materi oleh pemateri, maka tahap selanjutnya yaitu sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta yang dipandu oleh moderator. Adapun gambar para peserta BIMTEK dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



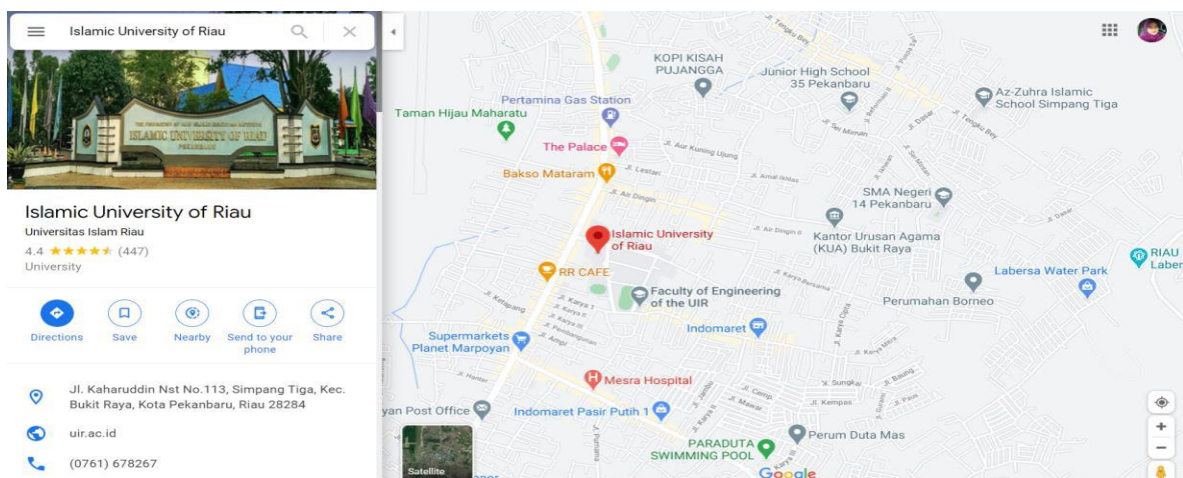
Gambar 4. Peserta BIMTEK

Pertanyaan yang pertama kali diajukan peserta, bagaimana LKPD yang terintegrasi dengan nilai karakter positif, kemudian pemateri menyajikan contoh LKPD dan dibagikan ke peserta yang mengikuti kegiatan. Pernyataan lainnya apa memungkinkan model pembelajaran dikaitkan dengan nilai karakter positif pada LKPD, pemateri menyampaikan sangat memungkinkan dan LKPD yang dirancang akan semakin bagus. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikaitkan dengan model dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang diungkapkan (Husna & Mulyani, 2018). Sejalan yang diungkapkan Rahmayani, dkk (2019) LKPD yang dikaitkan dengan karakter positif dapat membentuk ada disiplin terhadap tugas yang diberikan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Zoom* serta dapat dilihat langsung *via Youtube* Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau pada hari Kamis tanggal 3 Desember 2020. Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan baik yang dapat dilihat dari jumlah peserta yang cukup banyak baik yang berada di Pekanbaru maupun yang berada di luar Pekanbaru. Jumlah pesertanya hampir 200 peserta yang bergabung melalui chanel *Youtube* maupun *Zoom*. Motivasi peserta untuk dapat mendesain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terintegrasi nilai-nilai karakter positif pada pembelajaran matematika juga menjadi lebih baik terlihat dari beberapa peserta yang membuat LKPD sesuai dengan materi pelajarannya sehingga dapat membuat para peserta mulai paham akan pentingnya mendesain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terintegrasi nilai-nilai karakter positif pada pembelajaran matematika.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dilaksanakan secara daring, jadi jarak dan peta lokasi mitra sasaran tidak dapat dideskripsikan. Peserta pengabdian berasal dari berbagai wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, S. H. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif Psikomotorik. *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–12.
- Harlen, W., & Elstgeest, J. (1993). *UNESCO Sourcebook for Science in the Primary School*. Unesco.
- Husna, A & Mulyani E. 2018. Pengembangan LKPD Terintegrasi Karakter Dengan Pendekatan Discovery Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan IPS "Harmoni Sosial"*, 5(1), 30-42.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).
- Lickona, T. (1992). *Education for Character: How our Schools Can Teach and Responsibility*. Batam Books.

Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Alfabeta.

Nugraha, A. E. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Revised Taxonomy Blooms (RBT) dalam Pembelajaran. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 23–37.

Penyusun, T. (2010). *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. PPs UNY.

Rahmayani, dkk. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pembelajaran Fisika Berorientasi Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas XI SMAN 8. *E-Print UNM Makasar*, 1-8.